

# 19250

*by* turnitin turnitin

---

**Submission date:** 21-Mar-2024 12:59PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2326581129

**File name:** JURNAL\_JOM\_INSTIPER\_19250.docx (96.82K)

**Word count:** 3638

**Character count:** 23870

## KERAGAAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN

**Kumala Prisai Amora\*, Arum Ambarsari, Fitri Kurniawati**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

\*Email Korespondensi: prisaiamora09@gmail.com

### ABSTRAK

Pasar tradisional di Kabupaten Sleman, khususnya di Kecamatan Depok, memiliki peran vital dalam perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Namun, dengan perkembangan zaman, keberadaan pasar tradisional terancam oleh pasar modern, mengakibatkan penurunan pengunjung dan omset penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Depok dari aspek ekonomi dan sosial. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024 di pasar tradisional Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel bola salju (*snowball sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan aspek sosial mayoritas pedagang adalah perempuan dengan usia 46-59 tahun, berpendidikan sekolah dasar, dan berdagang selama 6-10 tahun. Mayoritas menjual sayuran dan pakaian. Secara aspek ekonomi, pendapatan rata-rata pedagang per bulan adalah Rp. 29.111.333, dengan pengeluaran rata-rata sebesar Rp. 23.162.810. Keuntungan rata-rata pedagang tradisional dalam satu bulan adalah Rp. 5.948.524. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi sosial dan ekonomi pedagang pasar tradisional, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi yang mendukung keberlanjutan pasar tradisional di era pasar modern.

**Kata Kunci:** Pasar Tradisional; Kecamatan Depok; Aspek Ekonomi; Aspek Sosial.

### PENDAHULUAN

Pasar tradisional, sebagai salah satu fasilitas publik yang vital dalam kehidupan masyarakat, memegang peran krusial sebagai tempat transaksi jual beli barang dan jasa antara penjual dan pembeli. Kehadiran pasar tradisional bukan hanya sekadar memfasilitasi pertemuan antara pelaku bisnis dan konsumen, tetapi juga menjadi pilar ekonomi masyarakat, terutama bagi kalangan menengah ke bawah. Di Indonesia, pasar tradisional tetap memiliki relevansi yang tinggi, tercermin dari besarnya jumlah masyarakat yang masih memilih untuk berbelanja di pasar tradisional.

Data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa ada sekitar 14.182 pasar tradisional yang tersebar di seluruh Indonesia (BPS, 2016). Angka ini mencerminkan kontribusi pasar tradisional sebagai elemen utama dalam struktur ekonomi nasional. Keberadaan pasar tradisional tidak hanya menciptakan interaksi ekonomi, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Oleh karena itu, peran pasar tradisional

dalam mendukung perekonomian dan memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat tetap tak tergantikan.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak pasar tradisional. Berdasarkan data Kemenag (2023), terdapat 69 pasar tradisional yang tersebar di 17 kecamatan di Kabupaten Sleman. Salah satu kecamatan di Kabupaten Sleman yang memiliki pasar tradisional adalah Kecamatan Depok. Kecamatan Depok merupakan kecamatan yang terletak di bagian utara Kabupaten Sleman. Kecamatan Depok memiliki luas wilayah sekitar 35,55 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sekitar 124.565 jiwa (BPS Sleman, 2023).

Berdasarkan data dari Kemenag (2023) di Kecamatan Depok, terdapat 4 pasar tradisional, yaitu Pasar Manggung, Pasar Kolombo, Pasar Gowok, dan Pasar Maguwoharjo. Keempat pasar tradisional tersebut memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Kecamatan Depok. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan pasar tradisional mulai dibayangi oleh keberadaan pasar modern, seperti supermarket dan minimarket. Pasar modern menawarkan berbagai keunggulan, seperti lokasi yang strategis, sarana dan prasarana yang memadai, serta berbagai promo dan diskon. Hal ini menyebabkan pasar tradisional mulai mengalami penurunan jumlah pengunjung dan omzet penjualan. Kondisi ini tentu saja berdampak negatif terhadap perekonomian masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada pasar tradisional. Pedagang itu dalam berusaha banyak faktor yang mempengaruhi terutama dalam aspek sosial dan ekonomi. Apabila pengunjung pasar tradisional sedikit melakukan transaksi, maka akan berdampak pada aspek ekonominya. Di sisi yang lain, ketika aspek ekonominya terdampak, maka akan berimbas juga pada aspek sosialnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait keragaan pasar tradisional dari aspek ekonomi dan aspek sosial di Kecamatan Depok, kabupaten Sleman, provinsi D.I.Yogyakarta.

4

#### **METODE PENELITIAN**

Metode dasar penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan berbasis angka dan digunakan sebagai bahan pengujian dalam bentuk statistik. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pengujian dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Oleh karenanya pengujian ini merupakan hasil dari fakta di lapangan untuk memecahkan kasus dan juga masalah yang muncul. Metode penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian adalah menggunakan purposive sampling. Lokasi penelitian bertempat di pasar tradisional Maguwoharjo, Sambilegi, dan Condong Catur Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2024.

Penelitian ini menggunakan metode sampel bola salju (*snowball sampling*). Menurut Sugiyono (2019) *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel dimana tidak semua elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, yang mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari 1 responden ke responden lainnya dengan menanyakan responden selanjutnya kepada responden yang ditanyai sebelumnya. Lebih lanjut, dalam penelitian ini

peneliti mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (Sugiyono, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pedagang. Dikarenakan populasi tidak diketahui, maka penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teori Roscoe. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2019), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka jumlah sampel untuk pedagang 30 orang pedagang.

Metode analisis dalam penelitian menggunakan metode deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

Statistik deskriptif atau deskriptif data adalah bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi, dan analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Jenis statistik deskriptif yang diteliti yaitu rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering keluar (*modus*), dan simpangan baku (standar deviasi). Menurut Darajat & Abduljabar (2014) mengemukakan bahwa tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai mean, median, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian ini, akan dipaparkan deskripsi data yang diperoleh dari penelitian. Deskripsi data ini dapat berupa tabel, grafik, atau narasi yang menjelaskan karakteristik data penelitian.

### A. Aspek Sosial Pedagang

#### 1. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	4	13
Perempuan	26	87
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan analisis pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional di Kecamatan Depok didominasi oleh pedagang berjenis kelamin perempuan. Dari total sampel pedagang yang telah dianalisis, sebanyak 26 orang atau sekitar 87% merupakan pedagang perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam kegiatan perdagangan di pasar tradisional Kecamatan Depok sangat signifikan. Adanya dominasi perempuan

dalam dunia perdagangan ini dapat memiliki implikasi pada dinamika pasar dan memberikan kontribusi pada pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah tersebut. Dengan pemahaman lebih lanjut terhadap peran dan tantangan yang dihadapi oleh pedagang perempuan, dapat dilakukan upaya peningkatan dukungan dan pengembangan potensi ekonomi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan pasar tradisional di Kecamatan Depok.

## 2. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Usia

**Tabel 1.** Karakteristik Pedagang Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30 - 45	13	43
46 - 59	15	50
60 - 68	2	7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer, 2024

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata umur pedagang di pasar tradisional Kecamatan Depok didominasi oleh kelompok usia 46 hingga 59 tahun. Dari total sampel pedagang yang telah diteliti, sebanyak 15 orang atau sekitar 50% berada dalam rentang usia tersebut. Temuan ini menyoroti bahwa mayoritas pedagang di pasar tradisional tersebut memiliki usia yang cenderung lebih matang. Fakta ini dapat mencerminkan stabilitas dan pengalaman yang dimiliki oleh pedagang dalam menjalankan usahanya. Pentingnya memahami profil umur pedagang ini menjadi dasar untuk merancang kebijakan dan program pendukung yang sesuai dengan kebutuhan pedagang. Selain itu, pemahaman lebih lanjut terkait tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pedagang berusia 46-59 tahun dapat memberikan pandangan mendalam terhadap dinamika pasar tradisional Kecamatan Depok.

## 3. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 3.** Karakteristik Pedagang Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	12	40
SMP	10	33
SMA	8	27
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer, 2024

Hasil analisis Tabel 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pedagang di Kecamatan Depok didominasi oleh individu dengan tingkat pendidikan sekolah dasar (SD). Sebanyak 12 orang atau sekitar 40% dari total pedagang

yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat pendidikan tersebut. Temuan ini memberikan gambaran bahwa mayoritas pedagang di kecamatan ini memiliki latar belakang pendidikan pada tingkat dasar. Hal ini memiliki potensi hubungan terhadap peningkatan literasi dan pemahaman dalam mengelola usaha dagang.

Penting untuk memahami bahwa tingkat pendidikan dapat memengaruhi strategi dan pengelolaan bisnis, sehingga penekanan pada pendidikan dan pelatihan dapat menjadi faktor kunci dalam mendukung perkembangan ekonomi pedagang di pasar tradisional Kecamatan Depok. Kesadaran akan pola pendidikan ini juga dapat menjadi dasar bagi pihak terkait untuk merancang kebijakan yang lebih tepat guna guna mendukung perkembangan dan kesejahteraan pedagang di pasar tradisional tersebut.

#### 4. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

**Tabel 4.** Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2 - 3	9	30
4 - 5	18	60
6 - 7	3	10
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer, 2024

Analisis Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas pedagang di Kecamatan Depok memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 sampai 5 orang, dengan rata-rata terdiri dari ayah, ibu, dan tiga orang anak. Sebanyak 18 pedagang, atau sekitar 60% dari total sampel yang diteliti, memiliki tanggungan anggota keluarga dalam rentang tersebut. Temuan ini mencerminkan pola keluarga yang umum di kalangan pedagang di wilayah tersebut, di mana keberadaan ayah, ibu, dan beberapa anak menunjukkan adanya tanggung jawab keluarga yang signifikan. Dengan pemahaman lebih lanjut terkait dinamika keluarga pedagang, dapat dilakukan pendekatan yang lebih tepat dalam perencanaan program dukungan sosial atau ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang di Kecamatan Depok.

#### 5. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Lama Berdagang

**Tabel 5.** Karakteristik Pedagang Berdasarkan Lama Berdagang

Lama Berdagang (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 – 5	6	20
6 – 10	18	53
10- 14	8	27
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer, 2024

Tabel 5 dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas pedagang tradisional di Kecamatan Depok telah berkecimpung dalam dunia perdagangan selama periode 6 hingga 10 tahun. Sebanyak 15 orang pedagang, atau sekitar 53% dari total pedagang yang diteliti, memiliki pengalaman berdagang dalam rentang waktu tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar tradisional di Kecamatan Depok memiliki kondisi yang stabil dan tahan terhadap berbagai perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki peran penting dalam perekonomian lokal dan perlu terus didukung dan dikembangkan.

Penting untuk dicatat bahwa lamanya masa berdagang ini dapat mencerminkan tingkat keberlanjutan dan adaptasi pedagang terhadap perubahan pasar serta perubahan kondisi ekonomi. Pengamatan lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mendukung kelangsungan usaha pedagang tradisional dengan pengalaman 6-10 tahun dapat memberikan wawasan lebih dalam terkait dengan keberhasilan dan tantangan yang mereka hadapi. Informasi ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan atau program dukungan yang lebih spesifik guna meningkatkan ketahanan dan pertumbuhan usaha pedagang tradisional di Kecamatan Depok.

#### 6. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jenis Pedagang

**Tabel 6.** Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jenis Pedagang

Jenis Pedagang	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sayuran	5	17
Buah-Buahan	3	10
Daging Ayam	4	13
Daging Ikan	3	10
Pakaian	5	17
Bumbu Dapur	3	10
Perlengkapan Dapur	3	10
Jajanan Pasar	2	7
Sembako	1	10
Lauk pauk	1	3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan analisis pada Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa mayoritas

pedagang tradisional di Kecamatan Depok menjual jenis dagangan seperti sayuran dan pakaian. Dari total 30 pedagang yang diteliti, sebanyak 5 orang atau sekitar 17% di antaranya berdagang sayur dan pakaian. Kelompok ini mengambil porsi terbesar dibandingkan dengan jenis dagangan lain yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan kecenderungan bahwa dagangan sayuran dan pakaian memiliki popularitas yang tinggi di pasar tradisional Kecamatan Depok. Hal ini mungkin disebabkan oleh permintaan yang stabil dan tingginya kebutuhan konsumen terhadap produk-produk tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Dengan pemahaman lebih lanjut terhadap preferensi konsumen dan potensi pasar, pedagang dapat mengoptimalkan strategi pemasaran dan penawaran produk untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas usaha di pasar tradisional.

### B. Aspek Ekonomi Pedagang

Pada bagian ini, akan dipaparkan deskripsi data yang diperoleh dari penelitian. Deskripsi data berikut ini berdasarkan rata-rata pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan pedagang tradisional setiap bulannya. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut.

**Tabel 7.** Aspek Ekonomi Pedagang

Keterangan	Rincian	Rerata (Rp/Bulan)
<b>Pendapatan</b>	<b>Omset</b>	<b>29.111.333</b>
<b>Pengeluaran</b>	Biaya Dagang	22.379.310
	Biaya Transportasi	671.000
	Biaya Sewa Tempat	70.000
	Biaya Iuran Tempat	42.500
	<b>Total Pengeluaran</b>	<b>23.162.810</b>
<b>Keuntungan</b>		<b>5.948.524</b>

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan analisis pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh pedagang tradisional di Kecamatan Depok dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 29.111.333. Sementara itu, pengeluaran mereka melibatkan modal perbulan, biaya transportasi, dan biaya sewa tempat, dengan rata-rata pengeluaran mencapai Rp. 23.162.810 dalam satu bulan. Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keuntungan rata-rata yang diperoleh pedagang tradisional setiap bulannya adalah sekitar Rp. 5.948.524.

Temuan ini memberikan gambaran tentang kondisi keuangan pedagang tradisional di Kecamatan Depok. Meskipun terdapat perbedaan dalam jenis dan volume penjualan produk, keberhasilan dalam memperoleh keuntungan yang



cukup signifikan menunjukkan potensi pasar yang sehat dan berkelanjutan. Dengan pemahaman lebih lanjut terhadap komposisi pengeluaran dan strategi efektif dalam pengelolaan bisnis, pedagang dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha pedagang, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan menciptakan keberlanjutan dalam jangka panjang.

Tahapan selanjutnya adalah pembahasan dalam penelitian ini yaitu yang pertama adalah aspek sosial pedagang pasar tradisional. Aspek sosial merupakan hasil dari hubungan sosial antar manusia dan manusia dengan alam. Aspek sosial dalam penelitian ini hanya dibatasi sesuai variabel yang telah ditentukan yaitu ukuran keluarga, keadaan rumah, agama, umur dan pengalaman kerja, kesehatan, tingkat pendidikan, dan sarana hiburan (Daud dkk., 2018). Adapun aspek sosial dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia pedagang, tingkat pendidikan pedagang, jumlah anggota keluarga, lama berdagang, dan jenis pedagang. Kegiatan sosial dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh banyak individu atau kelompoknya dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya.

Rerata umur pedagang di dominasi oleh pedagang yang berumur 46 sampai 59 Tahun, dengan sampel sebanyak 15 orang atau sebesar 50% dari total sampel pedagang. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebenarnya umur pedagang masuk pada periode umur yang masih produktif. Menurut BPS (2016) kategori usia belum produktif (0-14 tahun) usia produktif (15-64 tahun). Kondisi ini membuat para pedagang masih mampu menjalani kegiatan berdagang yang pada umumnya dilakukan dari pagi dan berdagang satu minggu penuh.

Kondisi yang sama terjadi pada pedagang di pedagang ikan segar di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado terbanyak berumur kurang dari 65 tahun (Wakerkwa dkk., 2021). Rata-rata pedagang ikan segar masih dalam kondisi usia yang sangat produktif untuk berjualan. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian Saputri (2015) bahwa profil pedagang di Sunday Martket Manahan Solo memiliki rata-rata pedagang dengan rentang usia yaitu 31 sampai dengan 35 tahun.

Rata-rata pedagang di kecamatan Depok di dominasi oleh pedagang dengan tingkat pendidikan sekolah dasar (SD), dengan jumlahnya sebanyak 12 orang atau 40% dari total pedagang yang diteliti. Sedikit berbeda dengan

hasil penelitian oleh (Sinaga dkk., 2019) bahwa pendidikan pedagang sayur lesehan kebanyakan tamatan SMA dan para anak pedagang sayur lesehan seluruhnya menempuh pendidikan bahkan beberapa anak yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Pedagang sayur lesehan juga mengutamakan pendidikan anaknya. Berdasarkan hal itu pendidikan menjadi hal sebenarnya penting, untuk bisa mengelolah bisnis dalam berdagang.

Pedagang tradisional kecamatan Depok mayoritas telah berdagang selama 6 sampai 10 tahun, dengan jumlah pedagang sebanyak 16 orang atau sebesar 53% dari total pedagang yang diteliti. Menurut Sinaga dkk., (2019) bahwa para pedagang dalam hal ini menguasai situasi pasar berdasarkan pengalaman selama berjualan sehingga dapat menentukan jumlah volume barang dagangan yang akan dijual. Pengalaman para pedagang merupakan faktor penting dalam kegiatan berdagang. Firdausa & Arianti (2013) yang menyatakan lama usaha/pengalaman memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan pedagang. Untuk itu pada saat musim libur dan hari besar keagamaan jumlah dan jenis sayur agar lebih banyak agar mendapatkan keuntungan yang besar dan pada musim sunyi pembeli sebaiknya pedagang menjual jenis sayur yang paling diminati pembeli agar terhindar dari kerugian.

Jenis pedagang pada pasar tradisional di kecamatan Depok sangat bervariasi seperti sayuran, buah-buahan, daging ayam daging ikan, pakaian, bumbu dapur, perlengkapan dapur, jajanan pasar, sembako dan lauk pauk. Pedagang yang menjual sayuran dan pakaian paling mendominasi yaitu sebesar 17% dari banyaknya pedagang yang berjualan dipasar tersebut. Yamanop & Rumbiak (2019) profil pedagang pasar tradisional Papua di Pasar Pharaa Distrik Sentani Kota Kabupaten Jayapura adalah penjual kuliner khas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hafizha (2023) mengemukakan bahwa rata-rata pedagang kecil di Pasar Medan Mega Trade Centre (MMTC) Medan berjualan ikan segar dan sayuran.

Pembahasan selanjutnya adalah aspek ekonomi pedagang pasar tradisional. Selain mengungkapkan aspek ekonomi pedagang yaitu pendapatan pedagang tradisional di Kecamatan Depok, sorotan juga tertuju pada dinamika yang mewarnai perjalanan bisnis pedagang. Keuntungan rata-rata Rp. 5.948.524 per bulan menjadi magnet utama, namun pandangan semakin menarik ketika menilik penelitian terkait dari (Umawatina dkk., 2022).

Di sinilah peneliti memasuki kisah pedagang ikan segar di Pasar Bersehati Kelurahan Calaca Kecamatan Wenang Kota Manado dengan pendapatan mencengangkan Rp. 90.000.000 per bulan, menyoroti keragaman luar biasa dalam skenario bisnis tradisional.

Pada penelitian ini, bukan hanya sekadar angka yang disajikan, tetapi juga warna-warni dinamika pasar. Hari biasa, akhir pekan, dan bahkan hari libur nasional menjadi babak penting dalam peta keuntungan pedagang. Handini & Wulandari (2014) membawa peneliti lebih dekat ke aspek ini dengan mengungkapkan perbedaan karakteristik pendapatan pada setiap hari tertentu. Akhir pekan menjadi ajang kenaikan pendapatan, sedangkan hari libur nasional membuka pintu untuk keuntungan ekstra.

Namun, keberagaman ini tidak hanya berhenti pada variabilitas harian. Kasus pedagang buah-buahan di Pasar Adat Blahkiuh, seperti yang ditemukan oleh Maheswari dkk., (2022) memperkenalkan konsep dinamika musiman dan dampak langsung situasi eksternal. Pada bulan Februari, pendapatan melejit berkaitan dengan hari raya besar agama Hindu, sementara masa pandemi Covid-19 membawa tantangan baru dengan penurunan pendapatan pada bulan-bulan tertentu.

Pertanyaannya adalah bagaimana pedagang tradisional dapat merangkul keberagaman ini sebagai peluang dan merespons perubahan dengan kebijaksanaan. Strategi penjualan yang disesuaikan dengan situasi harian, rencana bisnis yang responsif terhadap musim atau peristiwa khusus, dan adaptasi terhadap dinamika ekonomi dan sosial menjadi kunci keberlanjutan bisnis.

Dengan demikian, gambaran pendapatan pedagang tradisional bukanlah sekadar angka di atas kertas, melainkan kisah hidup bisnis yang hidup dan bernafas. Keberagaman ini menciptakan medan yang kompleks dan penuh warna, yang menantang pedagang untuk memahami keunikan bisnis mereka dan merencanakan langkah-langkah transformasi yang relevan. Di ujung keberagaman, terdapat potensi besar untuk menciptakan bisnis yang tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang di era yang penuh tantangan ini.

Balik kepada hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti, bahwa beberapa faktor yang dapat memengaruhi keuntungan pedagang tradisional antara lain jenis barang dagangan, lama waktu berdagang, lokasi berdagang,

keterampilan berdagang, dan tingkat persaingan. Dibandingkan dengan hasil penelitian di daerah lain di Indonesia, rata-rata keuntungan pedagang tradisional di Kecamatan Depok tergolong cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang tradisional di Kecamatan Depok masih memiliki potensi untuk berkembang.

Namun, agar dapat bertahan di era modern, pedagang tradisional perlu terus meningkatkan kemampuan dan daya saingnya. Pemerintah perlu memberikan bantuan dan pendampingan kepada pedagang tradisional dalam bentuk pelatihan, modal usaha, dan akses terhadap pasar. Selain itu, pemerintah juga perlu menciptakan regulasi yang dapat melindungi pedagang tradisional dari persaingan yang tidak sehat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek sosial pedagang pasar tradisional kecamatan Depok kabupaten Sleman yaitu rata-rata berjenis kelamin perempuan, yaitu berumur 46 sampai 59 Tahun, tingkat pendidikan sekolah dasar (SD), memiliki tanggungan anggota keluarga 4 sampai 5 orang, berdagang selama 6 sampai 10 tahun, dan mayoritas pedagang tradisional di kecamatan Depok menjual jenis dagangan seperti sayuran dan pakaian, Dari 30 pedagang yang diteliti 5 orang berdagang sayur dan 5 orang berdagang pakaian.
2. Aspek ekonomi pedagang pasar tradisional kecamatan Depok kabupaten Sleman yaitu rata-rata pendapatan yang didapatkan oleh pedagang tradisional di kecamatan Depok dalam satu bulan adalah Rp. 29.111.333 sedangkan pengeluarannya terdiri dari modal perbulan, biaya transportasi, biaya sewa tempat dan iuran tempat sehingga rata-rata pengeluarannya dalam satu bulan adalah Rp. 23.162.810 dan dapat disimpulkan jika keuntungan rata-rata pedagang tradisional dalam satu bulannya adalah Rp. 5.948.524.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. (2016). *Penduduk Indonesia hasil SUPAS 2015*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- BPS Sleman. (2023). *Kecamatan Depok Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
- Darajat, J., & Abduljabar, B. (2014). *Aplikasi Statistika Dalam Penjas*. Bintang Warli Artika.
- Daud, C., Mantjoro, E., & Pontoh, O. (2018). Studi Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Akulturasi: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 6(11), 859–869. <https://doi.org/10.35800/akulturasi.6.11.2018.25019>

- Firdausa, R., A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(1), 1–6.
- Hafizha, B., R. (2023). *Tinjauan Tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Pedagang Kecil Di Pasar Medan Mega Trade Centre (MMTC) Medan* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Handini, D., P., & Wulandari, W. (2014). Analisis Profil Dan Perkembangan Aktivitas Usaha Pedagang Di Obyek Wisata Kota Batu. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 60–72.
- Kemenag. (2023). *Data Pasar Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2023*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Maheswari, A. A. S. S., Artini, N. W. P., & Dewi, I. A. L. (2022). Profil Pedagang Buah-Buahan di Pasar Adat Blahkiuh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 11(1), 370. <https://doi.org/10.24843/JAA.2022.v11.i01.p34>
- Saputri, S., L. (2015). *Profil Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Sunday Market Manahan di Surakarta* [Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/51972/MjE2NTgz/Profil-Sosial-Ekonomi-Pedagang-Kaki-Lima-Sunday-Market-Manahan-di-Surakarta-abstrak.pdf>
- Sinaga, K., C., Lubis, Z., & Saragih, F., H. (2019). Analisis Profil Sosial Ekonomi Pedagang Sayur Lesehan Di Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Tradisional Kemiri Kecamatan Medan Kota, Kota Medan). *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 8(1), 31–38.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Umawatina, F., Durand, S., S., Longdong, F., V., Tambani, G., O., & Dien, C., R. (2022). Profil Pedagang Ikan Segar Di Pasar Bersehati Kelurahan Calaca Kecamatan Wenang Kota Manado. *Akulturas: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 10(1), 149–158.
- Wakerkwa, T., Manoppo, V., E., Durand, S., S., Sondakh, S., J., Aling, D., R., & Sinjal, C., A. (2021). Profil Pedagang Ikan Segar Di Pasar Pinasungkulan Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota Manado. *Akulturas: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 9(1), 165–175. <https://doi.org/10.35800/akulturas.9.1.2021.34641>
- Yamanop, A., V., & Rumbiak, Y., E. (2019). Profil Penjual Kuliner Tradisional Papua di Pasar Pharaa Sentani Kabupaten Jayapura. *Jumabis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 34–39.

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://jurnal.instiperjogja.ac.id">jurnal.instiperjogja.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
6	Petro Dwi Siswanto, Oktovina Rizky Indrasari, Elok Retno Anggraini. "HUBUNGAN KUALITAS PELAYANAN LABORATORIUM DENGAN LOYALITAS PELANGGAN LABORATORIUM DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA KEDIRI", <i>Klinikal Sains : Jurnal Analis Kesehatan</i> , 2019 Publication	1%
7	<a href="http://journal.trunojoyo.ac.id">journal.trunojoyo.ac.id</a> Internet Source	1%

8	<a href="https://ojs.balitbanghub.dephub.go.id">ojs.balitbanghub.dephub.go.id</a> Internet Source	1 %
9	<a href="https://repo.stikesbethesda.ac.id">repo.stikesbethesda.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="https://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="#">Submitted to Sriwijaya University</a> Student Paper	1 %
14	<a href="https://idoc.pub">idoc.pub</a> Internet Source	1 %
15	<a href="https://jurnal.ukdc.ac.id">jurnal.ukdc.ac.id</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On